

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendekatan kompetensi menempatkan peran seorang guru harus dapat memahami berbagai macam siswa baik dari segi sosial, budaya, ekonomi, profesi sampai pada kemampuan para siswanya. Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang akademik yang mana dapat mengajarkan ilmunya, sehingga kualifikasi akademik terkait bahan ajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tugas seorang pengajar dimana harus memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas yang harus profesional, hal tersebut secara berkelanjutan dan memberikan manfaat dikemudian hari. Kompetensi tersebut dapat mencakup berbagai bidang baik dari kepribadian, sosial maupun secara pedagogik (Hatta, 2018). Pendekatan kompetensi guru memiliki peran sentral dalam proses pendidikan. Seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus memahami kondisi siswa secara menyeluruh, baik dari segi sosial, budaya, ekonomi hingga kemampuan akademik mereka.

Nana Sudjana (1988) mengemukakan bahwa kompetensi sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang berkenaan dengan tugasnya. Kompetensi mutlak dimiliki setiap pengajar baik dari komponen psikologi dan pedagogis sebagai dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Kompetensi tersebut dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang pada bidangnya. Kompetensi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Janawi, 2019). Kompetensi guru tidak hanya menjadi syarat formal dalam profesi pendidikan, tetapi juga merupakan aspek mendasar dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Guru yang kompeten akan mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, latar belakang sosial, serta kondisi lingkungan sekolah.

Masalah utama pekerjaan profesi sebagai implikasi dan konsekuensi jabatan terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Tinggi rendahnya pengakuan profesionalitas bergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuh. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan tugas-tugasnya sehari-hari di sekolah dan di masyarakat. Dengan demikian seseorang yang telah memilih guru sebagai profesinya harus benar-benar profesional dibidangnya. Disamping juga harus memiliki kecakapan dan kemampuan dalam mengelola interaksi belajar mengajar (Zainuri, 2018). Setiap guru perlu memahami peran dan fungsinya dengan baik karena hal tersebut sangat memengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam melaksanakan tugas di sekolah maupun di tengah masyarakat. Seorang guru yang profesional dituntut untuk tidak hanya menguasai bidang keilmuannya, tetapi juga mampu mengelola interaksi pembelajaran dengan efektif dan bijaksana. Menurut penulis, profesionalitas guru bukan hanya diukur dari sertifikasi atau gelar akademik, tetapi juga dari komitmen dalam menjalankan peran sebagai pendidik secara konsisten dan bertanggung jawab. Guru yang profesional akan menunjukkan sikap reflektif, terus mengembangkan diri, serta menjalin hubungan yang baik dengan siswa dan lingkungan sosialnya.

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada tingkat pendidikan terkait kualifikasi bidang akademik dimana minimal pendidikan yang harus dipenuhi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kemampuan pendidik yang paling utama adalah dibidang personal yang mana mencerminkan kepribadian yang teladan (Nurjan, 2015). Pada tingkat pendidikan formal, terdapat ketentuan yang mengatur standar minimal pendidikan yang harus dipenuhi seorang guru sebagai bagian dari persyaratan profesinya. Namun demikian, kompetensi seorang pendidik tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup dimensi personal yang menjadi dasar utama dalam membentuk karakter pendidik yang berkepribadian teladan.

Peran dan Fungsi seorang guru pada bidang pendidikan dimana sebagai pendidik setiap guru harus memiliki kestabilan secara emosional karena harus dapat memajukan peserta didik dan memiliki sikap realistis, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan dibidang pendidikan. Hal lain yang berkaitan dengan peran seorang guru dimana harus dapat berkontribusi kepada masyarakat terkait hubungan antar manusia. Karakteristik pemahaman yang mendalam dan memahami keterkaitan antara tugas-tugasnya dengan aspek lainnya serta memiliki komitmen yang kuat dan berjangka panjang atas tugasnya. (Febriana, 2019)

Aspek religius sebagai salah satu nilai karakter dan sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama serta dianut oleh sikap toleransi terhadap agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi sebuah perubahan zaman dan degradasi moral, maka setiap pelajar diharapkan mampu memiliki perilaku yang baik dan mendasar pada ketetapan agama. Pandangan hidup sebagai konsep nilai yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok terkait kehidupan, karena pada pandangan hidup yang sangat penting secara hakiki bagi setiap manusia. (Sukatin, 2021)

Karakter seorang dapat terbentuk sejak lahir, baik dari faktor lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat sehingga menghasilkan perilaku yang terbentuk dari individu itu tinggal. Cara berfikir dan berperilaku dapat menjadi hal yang utama karena menjadi ciri khas setiap individu, kemudian individu tersebut dapat membuat sebuah keputusan dalam berbagai hal. Hibur Tanis (2013) berpendapat bahwa sebuah karakter dapat membentuk watak, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. (Fadilah, 2021)

Guru dalam proses pembelajaran bertujuan menciptakan serangkaian yang saling berkaitan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan dan perubahan tingkah laku yang membawa perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuan utamanya. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menguasai pembelajaran tetapi yang paling penting adalah

bagaimana dia menjadikan pembelajaran tersebut sebagai ajang pencapaian kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi anak didik. (Wahyuni, 2017)

Pendidikan sebagai suatu proses dalam mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan sebaik mungkin terhadap lingkungannya, akan menimbulkan perubahan pada dirinya sehingga memiliki peran dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 138-139 sebagai berikut : (Satryawan, 2019)

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ (١٣٨)

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٣٩)

Artinya : *“Al-Qur'an ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.” (138)*
“janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (139)

Ayat tersebut menjelaskan pembelajaran bahwa sebuah pelajaran sebagai petunjuk kepada seluruh manusia terkhususnya bagi orang-orang yang bertakwa Kemudian setiap manusia tidak boleh bersikap lemah ataupun bersedih hati karena derajat umat manusia terkhususnya orang yang beriman memiliki derajat yang tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni (2017) yang membahas mengenai variabel Kompetensi Kepribadian Guru dimana seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk perkembangan karakter siswa. Perilaku yang baik dari seorang guru bukan hanya dalam memberikan materi pembelajaran dikelas melainkan kepribadiannya yang baik akan menjadi teladan bagi siswa. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Dodi Satryawan (2019) yang membahas mengenai variabel Karakter Religius Siswa dimana seorang siswa diharuskan berperilaku sesuai dengan norma agama, kebudayaan, hukum dan adat istiadat di masyarakat hal ini menjadikan siswa mengenal, peduli serta menghayati nilai-nilai agama sehingga menjadikan siswa yang berakhlak mulia baik di sekolah, keluarga maupun dilingkungan masyarakat.

Salah satu lembaga pendidikan yang dijadikan objek penelitian yang memperhatikan akan pentingnya pembentukan karakter terhadap peserta didik adalah SMP Negeri 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Berkaitan dengan visi sekolah yaitu “Terwujudnya Sekolah yang Berprestasi dan Berimtaq”, maka penulis tertarik untuk meneliti Kompetensi Kepribadian Guru PAI yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik, khususnya pada karakter religius.

Tabel 1.1 Data Siswa 4 Tahun Terakhir

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2019/2020	341	272	8	310	8	277	9	859	25
2020/2021	300	271	8	305	8	273	9	849	25
2021/2022	294	291	8	270	8	302	8	863	24
2022/2023	280	275	8	289	8	274	8	843	24

(Sumber: Data Siswa Kelas VII tahun angkatan 2019 s/d 2022)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Gunung Jati mengalami perubahan dari waktu ke waktu mengalami peningkatan dan penurunan siswa dari tahun ketahun seperti pada penelitian ini mengambil tahun angkatan 2022 sebanyak 275 siswa yang mana tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya seperti pada tahun 2021 sebanyak 291 siswa, sehingga dapat diketahui bahwa siswa terdaftar mengalami penurunan namun penurunan tersebut tidak banyak dan tergolong masih stabil.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan peneliti selama PLP di SMP Negeri 2 Gunung Jati, bahwa guru pendidikan agama islam memiliki kompetensi yang berbeda – beda. Sebagian besar dari mereka melaksanakan pengajaran nampak lebih otoriter dan kurang kedekatan dari aspek kepribadian, hal ini terlihat dari keluhan para siswa yang mengatakan guru

tersebut kurang bersahabat dengan siswa, bahkan kerap kali menunjukkan cara berbicara yang tidak dewasa/galak sehingga guru tersebut cenderung ditakuti bukan disegani serta telat masuk kelas. Hal ini berpengaruh pada karakter peserta didik terutama pada karakter religius sehingga peserta didik berperilaku tidak sopan, bahkan bolos saat pembelajaran.

Peran seorang guru tidak lain sebagai pendidik yang tugas utamanya membimbing dan mengajarkan para siswanya, apabila guru tersebut tidak konsisten dalam mengajar maka akan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kinerja belajar siswanya, dengan demikian guru tersebut tidak memenuhi kompetensi keprofesionalan. Dampak negatif tersebut mencakup penurunan kualitas belajar dan pandangan masyarakat kepada sekolah tersebut menjadi kurang baik. Kemudian pihak sekolah tidak dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya yang memiliki tenaga pengajar yang lebih profesional dan mumpuni dalam kegiatan belajar. Terkait sistem pembelajaran dimana penyampaian hak siswa tidak dapat tersampaikan dengan baik oleh sebab itu dampaknya berakibat pada prestasi akademik yang dimiliki tidak akan berkembang. Pada kepribadian guru juga menjadi permasalahan dimana seorang guru yang semaunya sendiri mengakibatkan siswa menjadi tidak sopan kepada guru tersebut dan guru yang kurang terbuka kepada siswanya mengakibatkan tidak mampu menyesuaikan metode belajar siswa, hal ini berdampak kepada kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran yang diberikan atau pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penurunan minat belajar siswa dapat memunculkan rasa bosan pada kegiatan belajar sehingga siswa cenderung kesulitan menguasai materi yang disampaikan, oleh karena itu diperlukan sebuah penanganan yang berkaitan pada minat belajar siswa.

Kompetensi Kepribadian seorang guru dapat membawa perubahan karakter siswa, seperti pada kegiatan belajar yang mana keberhasilan seorang pelajar tergantung pada sosok seorang pendidik yang memberikan teladan yang baik terhadap anak didik dan lingkungan masyarakat sehingga sikap teladan tersebut akan patut di tiru pada lingkungan baik sekolah, rumah, maupun masyarakat. Keberhasilan seorang pendidik juga berkaitan dengan

fleksibilitas kognitif yang diikuti dengan kegiatan secara menyeluruh sehingga membentuk karakter religius dari materi yang telah disampaikan dan dipelajari oleh pengajar. Manfaat yang diperoleh dari karakter siswa yang religius mencakup nilai moral dan perilaku baik yang mendasar pada ketentuan & ketetapan agama Islam.

B. Perumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Pada penelitian ini wilayah kajian yang diteliti adalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

- a. Kurangnya tanggungjawab seorang guru PAI dalam kegiatan pembelajaran
- b. Adanya guru yang semaunya sendiri dalam kegiatan mengajar
- c. Kurangnya pendekatan terhadap siswa
- d. Terdapat guru yang tidak dapat menyesuaikan metode belajar siswa
- e. Kurangnya minat siswa dalam kegiatan pembelajaran
- f. Terdapat kepribadian siswa yang kurang baik.

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini peneliti membatasi permasalahan agar pembahasannya tidak terlalu meluas dan memudahkan proses penelitian bagi penulis, dimana membahas mengenai penelitian 2 variabel yaitu Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Karakter religius.

4. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru PAI Kelas VII di SMP Negeri 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon ?
- 2) Bagaimana Karakter Religius Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon ?

- 3) Apakah Kompetensi Kepribadian Guru PAI Memiliki Pengaruh terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakter siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon
- c. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis :

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Karakter Religius peserta didik.

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan untuk menguatkan penelitian yang akan dilakukan seputar Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

b. Praktis

- 1) Bagi peserta didik, sebagai informasi agar dapat meningkatkan karakter religius.

- 2) Bagi guru, dapat dijadikan bahan informasi dan masukan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas kepribadiannya sebagai seorang pendidik.
- 3) Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar lebih memperhatikan dan mengembangkan kualitas kompetensi kepribadian guru di sekolah serta dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja guru secara teratur.
- 4) Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan, meningkatkan wawasan, pengetahuan sebagai latihan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku perkuliahan.

D. Kerangka Pemikiran

Dalam sebuah profesi dimana profesi seorang guru sebagai komponen penting yang harus diperhatikan secara serius adalah kualitas guru, karena sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada sekolah terutama pada SMPN 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Seorang guru yang memiliki Kompetensi harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dan mengacu pada undang-undang nomor 15 ayat 8 tahun 2018 yang mana menjelaskan mengenai peran guru sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sehingga guru tersebut dapat dikatakan bahwa profesional dan mumpuni. Kompetensi seorang guru yang berperan sebagai pengajar tidak hanya berkaitan dengan materi yang diajarkan saja, namun guru tersebut harus dapat membuat para siswanya memiliki karakter yang baik & religius, seperti pada guru pelajaran pendidikan agama Islam yang tugasnya membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik kepada siswa sesuai dengan ajaran Islam. Karena perkembangan sikap dan kepribadian tidak dibatasi oleh pelaksanaan melalui program pembinaan didalam kelas saja, melainkan perlu pembinaan dalam materi keagamaan.

Pembentukan karakter siswa yang religius berhubungan dengan faktor-faktor yang ada, seperti pada faktor Internal yang mencakup sikap siswa atau kepribadian yang dimilikinya, bagaimana seorang siswa tersebut mampu menaati peraturan yang ada di berbagai lingkungan. Kemudian dari bidang persepsi yang dimiliki siswa dalam belajar, jika siswa memiliki persepsi yang buruk maka dibutuhkan seseorang yang mampu memotivasi agar siswa tersebut memiliki karakter yang baik. Pada faktor Eksternal dimana aspek lingkungan sekitar dapat berdampak pada karakter siswa, seorang siswa dapat memiliki kepribadian yang buruk apabila ruang lingkup yang dimiliki kurang baik, begitu juga sebaliknya.

Rendahnya kualitas pendidikan dapat berdampak pada lulusan sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki, rendahnya anggaran pendidikan, rendahnya kompetensi tenaga pendidik, dan arah dan kebijakan pendidikan itu sendiri, dan berbagai permasalahan yang langsung berhubungan dengan tenaga pendidik. Permasalahan tersebut membutuhkan peran penting seorang guru yang berkompeten dalam mengajar sehingga dapat mengatasi pembentukan karakter siswa sehingga para siswa juga memiliki karakter yang baik dan religius. Oleh karena itu keberhasilan seorang pendidik akan membawa para siswa mengalami perubahan baik pada lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat umum. Siswa mampu memahami bahan ajar yang diberikan apabila seorang guru mampu menerapkan konsep belajar yang sesuai dengan kemampuan siswanya secara menyeluruh.

Kompetensi yang dimiliki oleh Guru harus menjadi teladan yang baik karena sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya di sekolah. Tugas seorang guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Guru sebagai motivator, proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan

potensi belajar siswa sehingga dapat membentuk karakter yang baik. (Wahyuni, 2017)

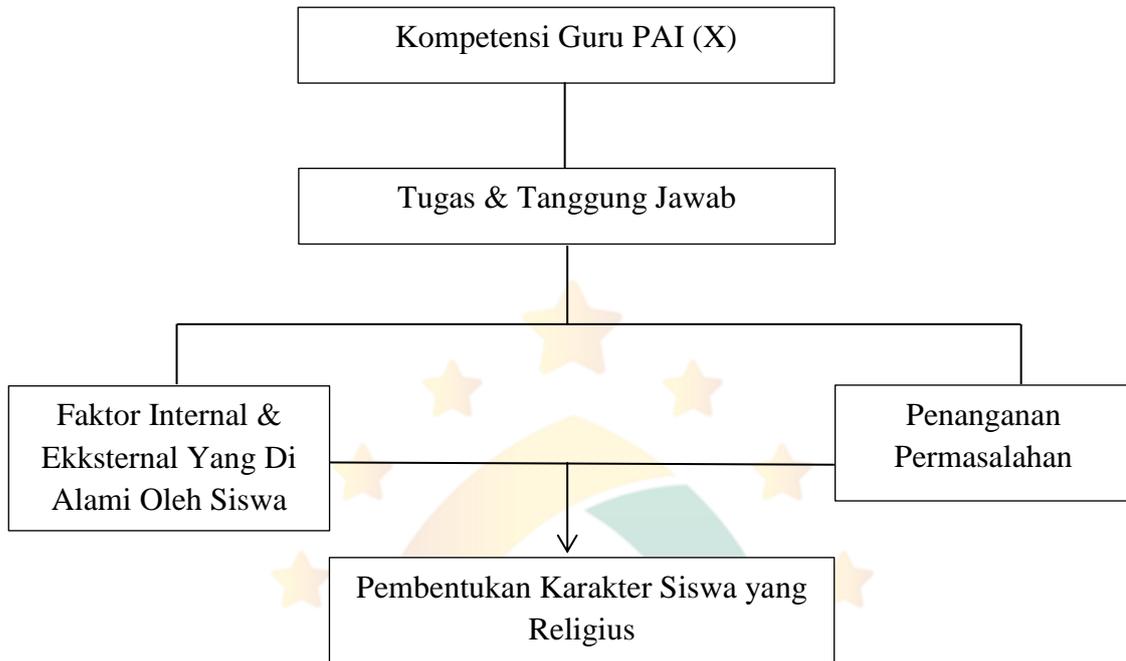
Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2017) yang membahas mengenai Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa, dimana hasil penelitian itu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pada variabel kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa, hal tersebut dikarenakan apabila siswa memiliki permasalahan maka peran guru tersebut dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh siswanya.

Pembentukan karakter religius pada siswa merupakan proses penting dalam pendidikan, yang tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan agama, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Satryawan, 2019) menyatakan bahwa karakter religius tercermin melalui kepatuhan siswa dalam menjalankan ajaran agama, baik secara individu maupun dalam lingkungan sosialnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dodi Satryawan (2019) yang membahas mengenai Pengaruh Multimedia terhadap Karakter Religius Siswa, dimana hasil tersebut terdapat pengaruh pemberian multimedia pembelajaran terhadap karakter religius siswa, karena berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi karakter religius. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius, yaitu faktor internal seperti insting atau naluri, adat atau kebiasaan, kehendak atau kemauan, suara batin atau suara hati. Faktor eksternal seperti pendidikan di sekolah yang menggunakan metode dan media pembelajaran, maupun lingkungan. Dengan kata lain, media pembelajaran yang tepat dapat merangsang aspek internal dan eksternal siswa sehingga membantu dalam pembentukan karakter religius mereka.

Pada kerangka pemikiran ini menjelaskan bagaimana gambaran Kompetensi Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. Adapun Kerangka Pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



E. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran terhadap penelitian–penelitian sebelumnya ditemukan beberapa penelitian yang relevan, meskipun variabel yang digunakan tidak sama persis dan terdapat perbedaan. Ada lima penelitian yang relevan sehingga dirumuskan dan dicantumkan penulis dalam penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Menurut jurnal yang ditulis oleh Marlina Eliyanti Simbolon yang berjudul Kompetensi Kepribadian Guru Sebagai Karakter Model Siswa SD, dari Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia (IJETE) Volume 2, Nomor 1 Tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa guru memiliki peran yang penting untuk mengembangkan karakter siswa. Hubungan penelitian yang diteliti penulis dengan yang diteliti Marlina Eliyanti Simbolon yakni memiliki perbedaan pada objek yaitu siswa SD, kemudian persamaanya terletak pada variabel X yaitu membahas tentang Kompetensi Kepribadian Guru.

2. Menurut jurnal yang ditulis oleh Evi Safitri, Yanti Hasbian Setiawati dan Agus Suryana yang berjudul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa di SMK Negeri Cedikian Muslim Nanggung - Bogor, dari Jurnal Transformasi Manageria Volume 1, Nomor 1 Tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan Hasil penelitain menunjukkan ada pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa. Hubungan penelitian yang diteliti penulis dengan yang di teliti Indah Tri Agustin dan Nafiah yakni memiliki perbedaan di variabel Y yakni Terhadap Akhlak siswa sedangkan peneliti Pembentukan Karakter Religius, kemudian persamaanya terletak pada variabel X yaitu membahas tentang Kompetensi Kepribadian Guru.
3. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dodi Satryawan.S (2019) yang berjudul Pengaruh Multimedia Terhadap Karakter Religius Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Negeri 2 Bengkulu Utara, yang mana hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh multimedia terhadap karakter religius siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Bengkulu Utara. Hubungan penelitian yang diteliti penulis dengan yang di teliti Dody Satryawan.S yakni memiliki perbedaan di variabel X yakni pengaruh multimedia, kemudian persamaanya terletak pada variabel Y yaitu membahas tentang pembentukan karakter religius peserta didik.
4. Menurut jurnal yang ditulis oleh Indah Tri Agustin dan Nafiah yang berjudul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Margorejo VI/524, dari Jurnal Education and Human Development Volume 4, Nomor 2 Tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kompetensi pribadi guru di SD Negeri Margorejo VI / 524 Surabaya terdapat pengaruh antara kompetensi pribadi guru terhadap pembentukan karakter siswa di Margorejo VI / 524 Sekolah Dasar Surabaya. Hubungan penelitian yang diteliti penulis dengan yang di teliti Indah Tri Agustin dan Nafiah yakni memiliki perbedaan di variabel Y yakni

Pembentukan Akhlak sedangkan peneliti Pembentukan Karakter Religius, kemudian persamaanya terletak pada variabel X yaitu membahas tentang Kompetensi Kepribadian Guru.

5. Menurut jurnal yang ditulis oleh Reza Noprial Lubis yang berjudul Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Terpadu Syarif Ar Rasyid Medan Academic Tahun 2017/2018, dari Jurnal Ansiru PAI Volume 3, Nomor 2 Tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru di SD Islam Terpadu Syarif Ar Rasyid belum memenuhi standar Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2015 dikarenakan tidak memenuhi indikator kepribadian yang mantap dan stabil. Hubungan penelitian yang diteliti penulis dengan yang diteliti Reza Noprial Lubis yakni memiliki perbedaan pada subjeknya yakni penelitian ini tentang Karakter Religius Siswa, kemudian persamaanya terletak pada variabel X yaitu membahas tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI.
6. Menurut penelitian yang dilakukan Khairullah (2018) yang berjudul Pengaruh Full Day School Terhadap Karakter Siswa (Sikap Religius) Di SMP IT Rabbi Radhiyyah, yang mana hasil penelitian menggambarkan proses karakter siswa yang tergolong dalam kategori baik dalam pelaksanaannya. Hubungan penelitian yang diteliti penulis dengan yang diteliti Khairullah yakni memiliki perbedaan di variabel X yakni Full Day School sedangkan peneliti membahas mengenai Kompetensi Kepribadian Guru, kemudian persamaanya terletak pada variabel Y yaitu membahas tentang Karakter (Religius) Siswa.
7. Menurut penelitian yang dilakukan Anton Saputra (2018) yang berjudul, yang mana hasil penelitiannya bahwa semakin baik kompetensi kepribadian guru maka semakin baik akhlak yang dimiliki siswa. Hubungan penelitian yang diteliti penulis dengan yang diteliti Khairullah yakni memiliki perbedaan di variabel Y yakni Membahas Akhlak siswa sedangkan penelitian ini membahas Karakter religius, kemudian persamaanya terletak pada variabel X yaitu membahas tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI.

8. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2017) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Diniyah Di SMP Negeri 6 Unggul Banda Aceh, yang mana hasil penelitian menceritakan pengaruh kompetensi kepribadian guru pada mata pelajaran diniyah terhadap motivasi belajar, yang jenis penelitiannya adalah kuantitatif deskriptif. Objek yang dikaji adalah siswa SMP Negeri 6 Unggul Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan kompetensi kepribadian guru diniyah di SMP Negeri 6 Unggul Banda Aceh terdapat pengaruh kompetensi kepribadian yang dimiliki guru diniyah terhadap motivasi belajar siswa. Hubungan penelitian yang diteliti penulis dengan yang diteliti Sri Wahyuni yakni memiliki perbedaan di variabel Y motivasi belajar siswa, kemudian persamaanya yaitu membahas tentang kompetensi kepribadian guru.
9. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Romy Abdullah (2017) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 8 Di SMP Negeri 1 Bukitkemuning Kabupaten Lampung Utara, yang mana hasil penelitian kompetensi kepribadian guru PAI yang bertambah dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, jadi semakin baik kompetensi kepribadian guru PAI semakin baik pula hasil belajar peserta didik. Hubungan penelitian yang diteliti penulis dengan yang diteliti Romy Abdullah yakni memiliki perbedaan di variabel Y hasil belajar peserta didik, kemudian persamaanya yaitu membahas tentang kompetensi kepribadian guru PAI.
10. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tri Oktaviani (2015) yang berjudul, yang mana hasil penelitian terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam terhadap akhlak peserta didik. Hubungan penelitian yang diteliti penulis dengan yang diteliti Tri Oktaviani yakni memiliki perbedaan di variabel Y yakni akhlak siswa, kemudian persamaanya terdapat pada variabel X yakni membahas tentang kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah dengan menggunakan lima bab utama diantaranya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan mengenai pendahuluan yang mencakup pembahasan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batarasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA, membahas tentang Teori dan Indikator yang mendukung Variabel Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, membahas mengenai Tempat dan Waktu, Populasi dan Sampel, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, mengurai mengenai Gambaran Umum Tempat Penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan Penelitian.

BAB V PENUTUP, merupakan bab terakhir yang berisi mengenai Kesimpulan dan Saran.

G. Hipotesis

Hipotesis yang berkaitan dalam penelitian ini yaitu hipotesis deskriptif karena akan meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017) hipotesis deskriptif merupakan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri. Berdasarkan pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis, oleh karena itu untuk menemukan pengaruh antara variabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ho = Tidak Terdapat Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa

Ha = Terdapat Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa